

# **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor Di Kota Padang**

**Sindy Sonita<sup>1</sup>, Ronny Andry Wijaya<sup>2</sup>, Dodi Suryadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>2</sup> Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

<sup>1\*</sup>[sindysonita26@email.com](mailto:sindysonita26@email.com), <sup>2</sup>[ronnyandriwijaya@email.com](mailto:ronnyandriwijaya@email.com), <sup>3</sup>[dodisuryadi@upiptyk.ac.id](mailto:dodisuryadi@upiptyk.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management* terhadap Kinerja Manajerial pada Dealer motor di Kota Padang. Data dikumpulkan melalui survei dengan penyebaran kuesioner kepada 30 manajer dari 30 dealer motor. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Secara simultan, ketiganya juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 73,4% mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas kinerja manajerial, sementara sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi sistem informasi dan penerapan total quality management dalam meningkatkan efektivitas manajerial di sektor dealer kendaraan bermotor.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, *Total Quality Management*, dan Kinerja Manajerial

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digitalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem manajerial yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta tekanan pasar yang terus berkembang menuntut organisasi untuk memiliki struktur manajerial yang responsif dan berbasis data. Hal ini tidak hanya relevan bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga sangat penting bagi bisnis berskala menengah seperti dealer kendaraan bermotor di kota padang, yang menghadapi tantangan langsung dari kompetitor sejenis, perkembangan teknologi otomotif, hingga tuntutan layanan pelanggan yang semakin tinggi. Persaingan ini memaksa para pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi manajerial dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks dan dinamis.

Kinerja manajerial dapat di artikan sebagai gambaran sejauh mana seorang manajer mampu menjalankan perannya secara efektif dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai aktivitas dalam organisasi. Menurut (Sari & Herawati, 2021) Kinerja manajerial di definisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha perusahaan, karena hanya dengan kinerja manajerial yang baik, organisasi secara keseluruhan atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja manajerial menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Di lingkungan bisnis yang kompetitif, kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya, merencanakan strategi, serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Namun demikian, pada praktiknya tidak semua dealer motor di Kota Padang memiliki sistem dan sumber daya manajerial yang memadai. Sebagian besar masih mengandalkan metode manual yang kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sistem mutu modern. Kondisi ini berpotensi menghambat peningkatan kinerja dan daya saing mereka di pasar.

Fenomena yang pernah terjadi yaitu kasus yang menimpa dealer Honda Gajah Motor (HGM) Padang pada Desember 2023 memberikan gambaran nyata akan dampak lemahnya sistem manajerial, khususnya dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengawasan internal. Seorang oknum marketing berinisial “K” ditetapkan sebagai tersangka oleh Polresta Padang

atas dugaan penggelapan dana *Down Payment* (DP) konsumen yang disetorkan melalui rekening pribadi, tanpa melalui prosedur resmi dealer. Perusahaan melaporkan kejadian tersebut ke pihak berwenang setelah muncul temuan internal dan pengakuan yang merugikan baik konsumen maupun dealer. Akibatnya, reputasi HGM mengalami kerusakan moral, kredibilitas menurun, dan potensi dampak finansial hingga miliaran rupiah. Dealer kemudian mengambil langkah hukum, mempertegas bahwa pihak perusahaan hanya akan menanggung kerugian yang terjadi melalui mekanisme resmi sementara transaksi di luar sistem perusahaan menjadi tanggung jawab oknum secara pribadi. Kasus ini memperlihatkan kelemahan pada sistem pencatatan keuangan yang tidak terintegrasi, minimnya kontrol internal, dan tidak adanya SOP pembayaran resmi, sehingga membuka peluang bagi praktik informal yang merugikan kinerja manajerial dan menurunkan kepercayaan stakeholder (<https://rb.gy/4p0rwi>).

Kasus kinerja manajerial selanjutnya yaitu kasus penipuan di Dealer Motor Honda Amarta Padalarang, Kabupaten Bandung Barat pada oktober 2024. Pelaku menerima pembayaran tunai penuh dari konsumen, namun unit motor yang dijanjikan tidak pernah dikirimkan. Transaksi tersebut tidak tercatat secara resmi dalam sistem informasi perusahaan, sehingga tidak terdeteksi oleh manajemen pusat. Akibatnya, sebanyak 49 konsumen mengalami kerugian dengan total mencapai sekitar Rp1,5 miliar. Kasus ini mencerminkan lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal yang seharusnya menjadi tanggung jawab manajerial. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara efektif, yang seharusnya dapat mencatat transaksi secara *real-time* dan terintegrasi antar unit. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang belum optimal menghambat deteksi dini terhadap penyimpangan operasional. Di sisi lain, rendahnya implementasi *total quality management*, yang terlihat dari tidak adanya audit internal, kontrol mutu pelayanan, serta budaya organisasi yang mendukung integritas dan kepuasan pelanggan, turut memperparah kondisi tersebut. Dengan demikian, kasus ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan *total quality management* secara menyeluruh berdampak langsung pada penurunan kinerja manajerial dan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan (<https://shorturl.at/5c5jx>).

Sistem informasi akuntansi dapat di artikan sebagai kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi (Lilis Puspitawati, 2021). Sistem informasi akuntansi memiliki peran vital dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu guna mendukung peningkatan kualitas, efisiensi, serta penekanan biaya produk dan jasa dalam suatu organisasi. Melalui data persediaan bahan baku yang selalu mutakhir dan konsisten, sistem ini membantu optimalisasi proses produksi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik untuk mendorong peningkatan penjualan dan keunggulan kompetitif.

Sistem informasi akuntansi berfungsi secara strategis dengan mengintegrasikan berbagai departemen seperti keuangan, produksi, dan pemasaran melalui informasi *real-time* yang terstandarisasi. Integrasi ini memperkuat koordinasi, transparansi, dan akuntabilitas organisasi, sekaligus memperbaiki pengendalian internal dan mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan. Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara efektif menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi digital dan pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan. Sistem Informasi Akuntansi harus direncanakan dengan hati-hati, karena peranannya yang krusial dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Perencanaan yang kurang matang dapat menyebabkan sistem tidak sesuai kebutuhan organisasi, menimbulkan inefisiensi, bahkan menimbulkan risiko kesalahan data dan kerugian finansial. Penelitian (Hidayat et al., 2024) menemukan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan di bukittinggi. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yapis, 2022) dimana menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan berbagai jenis file informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir dari dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas baru yang dapat mengatasi segala kemalasan dan kelambatan kinerja manusia (Rianto & Dozan, 2020). Dalam konteks manajerial, pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi manajer dalam mengakses data secara *real-time*, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi kinerja. Selain itu, teknologi informasi juga memperkuat koordinasi antar departemen melalui pemanfaatan berbagai *platform* komunikasi digital, seperti *email*, *groupware*, dan aplikasi kolaborasi berbasis *cloud*. Keberadaan teknologi ini mendukung kelancaran dan transparansi arus informasi, mempercepat alur kerja, serta meningkatkan sinergi lintas fungsi dalam organisasi. Kondisi ini memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan eksternal dengan lebih tangkas dan efisien.

Tingginya tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi secara menyeluruh dan strategis ke dalam proses manajerial cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi, baik dari aspek kecepatan respons, efisiensi biaya, hingga kualitas layanan yang dihasilkan. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi informasi tidak hanya menjadi kebutuhan operasional semata, tetapi juga merupakan langkah strategis yang krusial dalam memperkuat daya saing organisasi di tengah era transformasi digital yang terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh (Mohklas, 2020) menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian tersebut

bertolak belakang dengan penelitian (Lestari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya, *Total quality management* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Menurut (Adolph, 2024) *Total quality management* di artikan sebagai sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuannya untuk menjamin bahwa pelanggan puas terhadap barang dan jasa yang diberikan, serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. *Total quality management* di definisikan sebagai suatu metode manajemen terhadap sebuah organisasi sebagai sebuah sistem dimana setiap pekerjaan, setiap proses dan setiap orang menjalankan peranannya dengan benar, dan terpadu sehingga organisasi mampu menghasilkan keluaran yang memenuhi harapan pelanggan, secara tepat waktu, tepat standar, dan bebas dari segala macam cacat atau kerusakan (Ramlawati, 2020). *Total Quality Management* menekankan pada prinsip-prinsip dasar seperti perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan dan kerja sama tim (*teamwork*), fokus pada pelanggan (*customer focus*), serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data (*fact-based decision making*). Penerapan prinsip-prinsip ini dalam manajemen organisasi mendorong terciptanya proses kerja yang lebih terstruktur, konsisten, dan mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Lebih jauh lagi, *Total quality management* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif untuk mengidentifikasi penyimpangan, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Regina Nursedima Marpaung et al., 2022) menyatakan bahwa *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan paling pokok yaitu meningkatkan kualitas atau mutu produknya. Peningkatan kualitas atau mutu produk ini sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena dengan mutu yang bagus maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan diri konsumen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amir et al., 2022) menyebutkan bahwa *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor di Kota Padang.

## LANDASAN TEORI

### Teori *Resource Based View* (RBV)

Dalam buku (Tama & Saratian, 2025:7) *Resource-Based View* (RBV) adalah pendekatan strategis yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya internal organisasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut RBV, organisasi dapat mencapai posisi kompetitif melalui identifikasi, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya yang unik, langka, dan sulit ditiru oleh pesaing. Sumber daya tersebut dapat berupa aset fisik, keterampilan manusia, kapabilitas organisasi, maupun teknologi yang diadopsi.

Menurut (Rudy C Tarumingkeng, 2025:21) *Resource-Based View* (RBV) di artikan sebagai pilar penting dalam manajemen strategis modern yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan dapat membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif berdasarkan sumber daya internal. Model VRIN menjadi instrumen evaluatif yang kuat dalam menilai apakah suatu aset dapat menjadi sumber keunggulan jangka panjang.

### Teori *Kontingensi*

Dalam buku (Tama & Saratian, 2025:133) *Contingency Theory* adalah teori manajemen yang menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan, strategi, atau struktur organisasi yang berlaku secara universal untuk semua situasi. Sebaliknya, teori ini berpendapat bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan faktor-faktor kontekstual tertentu yang ada dalam lingkungan organisasi. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan eksternal, struktur internal, teknologi, dan dinamika pasar yang terus berubah. Teori ini berfokus pada pentingnya fleksibilitas dan adaptasi, dengan menekankan bahwa organisasi harus menyesuaikan strategi dan operasionalnya sesuai dengan kondisi spesifik yang dihadapi pada saat itu. Dalam hal ini, tidak ada pendekatan manajerial yang bersifat "satu ukuran untuk semua," melainkan organisasi harus mampu memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

### Kinerja Manajerial

Dalam buku (Karini et al., 2024:43) kinerja manajerial dapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja manajerial juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.

### Indikator Kinerja Manajerial

Dalam buku (Karini et al., 2024:46) terdapat 8 dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluating*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)

6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)
7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)
8. Kinerja Perwakilan (*Representating*)

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Pipit Mulyah, 2020:3) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksinya.

Dalam buku (Gede Bagus Ariana et al., 2023:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi. SIA terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan organisasi.

### Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Zulkifli Pratama & Putra, 2022:3) indikator sistem informasi akuntansi adalah :

1. Relevan
2. Akurat
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dimengerti
6. Dapat diverifikasi
7. Dapat di akses

### Teknologi Informasi

Dalam buku (Purba et al., 2020:3) teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi dan komunikasi dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat dipergunakan melakukan pengolahan, melakukan pemrosesan, melakukan penyusunan, penyimpanan, dan proses manipulasi data dengan ragam cara guna mendapatkan informasi yang akurat, yaitu informasi yang relevan, baik dan tepat waktu, yang dapat dipergunakan perusahaan atau organisasi untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

### Indikator Teknologi Informasi

Dalam buku (Purba et al., 2020:6) indikator teknologi informasi yakni:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*).
3. Perangkat Jaringan dan Komunikasi
4. Basis Data (*Database*)
5. Orang (*People*)

### Total Quality Management (TQM)

Dalam buku (Adolph, 2024:2) *Total quality management* adalah sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa pelanggan puas terhadap barang dan jasa yang diberikan serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. *Total quality management* merupakan suatu konsep manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan eksternal maupun internal organisasi.

### Indikator Total Quality Management (TQM)

Menurut (Ramlawati, 2020: 33) *Total quality management* adalah salah satu kunci sukses dalam upaya memasuki pasar global bagi perusahaan atau organisasi bisnis, dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, implementasi *Total quality management* dapat dilakukan berdasar tiga perangkat kerjanya yaitu:

1. Fokus pada konsumen
2. Partisipasi menyeluruh
3. Peningkatan Berkisinambungan

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sembiring, 2023:56) metode penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggali suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuan utamanya adalah meraih, mengolah, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan secara sistematis dan obyektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management* terhadap Kinerja Manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 manajer dari 30 dealer motor di Kota Padang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel melalui teknik *sampling jenuh*.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner, serta data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, dengan skala pengukuran Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan beberapa tahapan, yaitu: Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, Uji Validitas dan Reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, serta Uji Hipotesis melalui uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, serta Uji Hipotesis melalui uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics              |    |         |         |       |                |
|-------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                                     | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Sistem Informasi Akuntansi (X1)     | 30 | 23      | 34      | 27,83 | 2,854          |
| Penggunaan Teknologi Informasi (X2) | 30 | 15      | 25      | 20,33 | 2,482          |
| Total Quality Management (X3)       | 30 | 21      | 30      | 25,43 | 2,029          |
| Kinerja Manajerial (Y)              | 30 | 27      | 40      | 32,30 | 2,615          |
| Valid N (listwise)                  | 30 |         |         |       |                |

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, variabel sistem informasi akuntansi memiliki rata- rata 27,83 dengan standar deviasi sebesar 2,85 dan memiliki nilai maksimum 34. Untuk variabel penggunaan teknologi informasi memiliki rata-rata 20,33 dengan standar deviasi 2,48 dan nilai maksimum sebesar 25. Pada variabel *total quality management* memiliki rata-rata 25,43 dengan standar deviasi sebesar 2,02 dan nilai maksimumnya sebesar 30. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja manajerial menghasilkan rata-rata sebesar 32,30 dengan standar deviasi 2,61 dan memiliki nilai maksimum 40.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1,34934927              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,118                    |
|                                    | Positive       | ,118                    |
|                                    | Negative       | -,065                   |
| Test Statistic                     |                | ,118                    |

Asymp. Sig. (2-tailed)

,200<sup>e,d</sup>

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25, pada tabel diatas terlihat nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

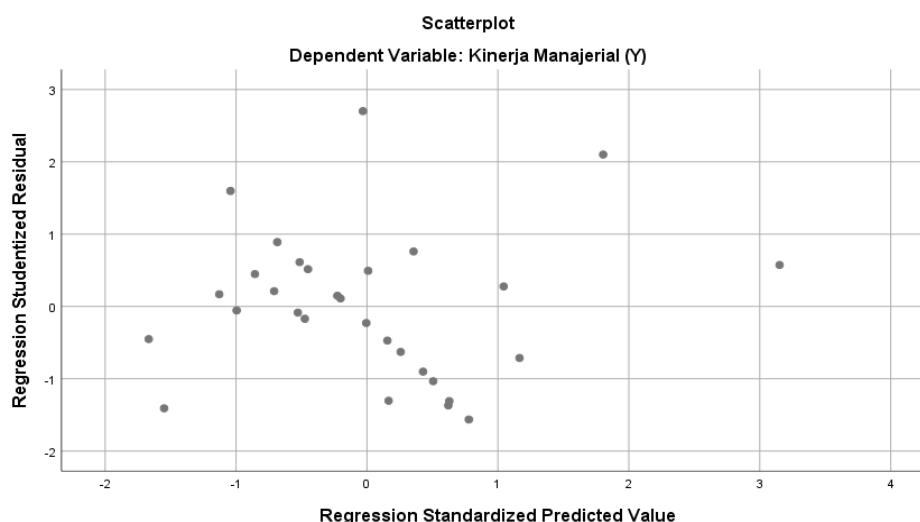
|       |                                     |  | Coefficients <sup>a</sup> |         |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------------------|--|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| Model |                                     |  | Zero-order                | Partial | Part | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Sistem Informasi Akuntansi (X1)     |  | ,469                      | ,615    | ,402 | ,927                    | 1,078 |
|       | Penggunaan Teknologi Informasi (X2) |  | ,324                      | ,744    | ,574 | ,877                    | 1,140 |
|       | Total Quality Management (X3)       |  | ,534                      | ,750    | ,585 | ,848                    | 1,179 |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ , yakni Sistem Informasi Akuntansi (VIF 1,078; Tolerance 0,927), Penggunaan Teknologi Informasi (VIF 1,140; Tolerance 0,877), dan Total Quality Management (VIF 1,179; Tolerance 0,848). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

### c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti kipas terbuka atau tertutup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians dari residual bersifat konstan.

## Hasil Analisis Data

## a. Agresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|       |                                     | Coefficients <sup>a</sup>   |       |                           |        |      |      | Collinearity Statistics |     |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----|
| Model |                                     | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients | t      | Sig. |      | Tolerance               | VIF |
| 1     | (Constant)                          | -12,319                     | 5,290 |                           | -2,328 | ,028 |      |                         |     |
|       | Sistem Informasi Akuntansi (X1)     | ,383                        | ,096  | ,418                      | 3,975  | ,000 | ,927 | 1,078                   |     |
|       | Penggunaan Teknologi Informasi (X2) | ,646                        | ,114  | ,613                      | 5,669  | ,000 | ,877 | 1,140                   |     |
|       | Total Quality Management (X3)       | ,819                        | ,142  | ,636                      | 5,785  | ,000 | ,848 | 1,179                   |     |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, persamaan regresi linear berganda variabel independen terhadap variabel dependen yang terbentuk yaitu:

$$Y = -12,319 + 0,383X1 + 0,646X2 + 0,819 X3$$

## Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial  
 X1 : Sistem Informasi Akuntansi  
 X2 : Penggunaan Teknologi Informasi  
 X3 : Total Quality Management

Informasi yang bisa diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -12,319 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka kinerja manajerial akan berada pada nilai negatif. Meskipun tidak realistis secara praktis, hasil ini menggambarkan bahwa keberadaan ketiga variabel bebas sangat penting dalam memengaruhi kinerja manajerial.
2. Nilai koefisien sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,383 menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja manajerial. Hal ini berarti apabila sistem informasi akuntansi naik maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,383.
3. Nilai koefisien penggunaan teknologi informasi (X2) sebesar 0,646 menyatakan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja manajerial. Hal ini berarti setiap kenaikan penggunaan teknologi informasi maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,646.
4. Nilai koefisien total quality management (X3) sebesar 0,819 menyatakan bahwa variabel total quality management memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja manajerial. Hal ini berarti setiap kenaikan total quality management maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,819.

## Uji Hipotesis

## a. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

|       |                                     | Coefficients <sup>a</sup> |      |
|-------|-------------------------------------|---------------------------|------|
| Model |                                     | t                         | Sig. |
| 1     | (Constant)                          | -2,328                    | ,028 |
|       | Sistem Informasi Akuntansi (X1)     | 3,975                     | ,000 |
|       | Penggunaan Teknologi Informasi (X2) | 5,669                     | ,000 |

## Total Quality Management (X3)

5,785

,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 3,975 dengan signifikansi 0,000, Penggunaan Teknologi Informasi memiliki t-hitung 5,669 dengan signifikansi 0,000, dan *Total Quality Management* memiliki t-hitung 5,785 dengan signifikansi 0,000. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

## b. Uji Statistik Simultan (F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

| ANOVA <sup>a</sup> |            |        |                   |
|--------------------|------------|--------|-------------------|
|                    | Model      | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 23,882 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   |        |                   |
|                    | Total      |        |                   |

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F diatas, Sig. (p-value): 0.000 Nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan *Total Quality Management*) terhadap variabel dependen (Kinerja Manajerial).

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square |
| 1                          | ,857 <sup>a</sup> | ,734     | ,703              |

a. Predictors: (Constant), Total Quality Management (X3), Sistem Informasi Akuntansi (X1), Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil diatas Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0,703 menunjukkan bahwa sebesar 70,3% variasi perubahan pada kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management*.

## Pengujian Hipotesis

## a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor di Kota Padang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Semakin baik penerapan sistem ini, maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan data, ketepatan pengambilan keputusan, serta akurasi dalam penyusunan laporan. Salah satu alasan utama dari pengaruh positif tersebut adalah kemampuan sistem informasi akuntansi dalam mengotomatisasi proses kerja dan menyediakan data secara real-time. Dengan sistem yang terintegrasi, manajer dapat mengurangi kesalahan manual, mempercepat aliran informasi, serta lebih fokus pada fungsi strategis seperti perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Namun, keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada komitmen pimpinan, kompetensi sumber daya manusia, serta kesesuaian sistem dengan proses bisnis perusahaan.

Dalam kerangka *teori Resource-Based View (RBV)*, sistem informasi akuntansi dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Ketika sistem ini dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, maka akan mendukung manajerial dalam menjalankan fungsi secara lebih efisien dan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2024) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan di bukittinggi. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yapis, 2022) dimana menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

#### **b. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor di Kota Padang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima, yang berarti penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan organisasi, maka semakin tinggi pula pencapaian kinerja manajerial.

Teknologi informasi memberikan kontribusi krusial dalam mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, khususnya dalam hal pengambilan keputusan berbasis data, efisiensi pengelolaan informasi, serta peningkatan koordinasi lintas unit kerja. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan manajer untuk mengakses informasi yang relevan secara cepat, menyusun rencana kerja lebih akurat, dan merespons perubahan organisasi secara adaptif. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kinerja.

Mengacu pada teori *kontingensi*, efektivitas teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan perangkat lunaknya, tetapi juga oleh kesesuaian antara sistem yang digunakan dengan struktur organisasi, proses kerja, dan karakteristik lingkungan internal serta eksternal. Dengan demikian, implementasi teknologi informasi di lingkungan Dealer Motor Kota Padang perlu disesuaikan dengan kebutuhan manajerial dan kondisi operasional agar dapat memberikan dampak optimal.

Apabila dilakukan penyesuaian secara tepat, teknologi informasi dapat menjadi sumber daya strategis yang meningkatkan kapabilitas manajerial, baik dari sisi efisiensi operasional, kecepatan respons, maupun akurasi dalam proses perencanaan dan pengendalian. Untuk mendukung hal tersebut, penting bagi organisasi untuk meningkatkan literasi digital SDM, menyelenggarakan pelatihan teknologi secara berkala, serta mengintegrasikan sistem informasi ke dalam setiap lini manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohklas, 2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Lestari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

#### **c. Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor di Kota Padang.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Total Quality Management* (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima, yang menunjukkan bahwa *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* dalam kegiatan operasional perusahaan, maka semakin meningkat pula kemampuan manajerial dalam mengelola fungsi-fungsi organisasi secara optimal.

Penerapan *Total Quality Management* yang terstruktur memungkinkan manajemen menetapkan standar kerja yang jelas, menciptakan lingkungan kolaboratif, serta mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan di setiap lini manajerial. Dalam konteks dealer motor di Kota Padang, implementasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* mendukung manajer dalam menyusun strategi operasional, meningkatkan efektivitas pengawasan, serta memastikan bahwa layanan kepada pelanggan dilaksanakan sesuai standar dan harapan pasar.

Mengacu pada teori *Resource-Based View (RBV)*, *Total Quality Management* dipandang sebagai sumber daya internal yang strategis dan bernilai bagi organisasi. Penerapan *Total Quality Management* tidak hanya meningkatkan efisiensi proses kerja, tetapi juga memperkuat kapabilitas manajerial dalam mengelola sumber daya manusia, informasi, dan proses bisnis secara terintegrasi. Dengan demikian, manajer tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menanamkan budaya kerja berorientasi pada kualitas dan kepuasan pelanggan.

Dalam jangka panjang, *Total Quality Management* yang diimplementasikan secara konsisten akan membantu dealer motor membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kompetensi manajerial, terbentuknya sistem pengendalian mutu internal yang adaptif, serta pola kerja yang fokus pada continuous improvement. Oleh karena itu, dealer motor di Kota Padang yang secara menyeluruh mengadopsi pendekatan *Total Quality Management* akan lebih mampu mempertahankan daya saing dan memberikan layanan yang bernilai tambah bagi konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Regina Nursedima Marpaung et al., 2022) menyebutkan bahwa *total quality management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Amir et al., 2022) menyebutkan bahwa *total quality management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

#### d. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Motor di Kota Padang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang dilakukan melalui uji simultan (uji f), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan *Total Quality Management*) terhadap variabel dependen (Kinerja Manajerial).

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi yang maksimal, serta penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam perencanaan, pengawasan, evaluasi, hingga pengambilan keputusan. Pengaruh simultan ketiga variabel ini mengindikasikan bahwa kinerja manajerial tidak dapat ditingkatkan hanya dengan satu pendekatan tunggal, melainkan harus melalui integrasi sistem informasi, adopsi teknologi terkini, dan budaya mutu organisasi yang menyeluruh.

Dalam konteks teori *Resource-Based View (RBV)* keunggulan kompetitif jangka panjang diperoleh bukan hanya dari faktor eksternal, tetapi dari kekuatan internal yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Oleh karena itu, integrasi antara Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management* tidak hanya meningkatkan kinerja manajerial secara operasional, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan secara strategis. Dalam konteks Dealer motor di Kota Padang, penerapan tiga variabel ini secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajerial. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa organisasi yang mampu mengelola sumber daya internal secara unggul dan terpadu akan memiliki keunggulan manajerial yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winata & Dewi, 2024) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dealer motor di Kota Padang, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.
2. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.
3. *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.
4. Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan *Total Quality Management* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.
5. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 73,4% variabilitas kinerja manajerial. Sisa sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada seluruh dosen dan penguji yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak dealer motor di Kota Padang yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan. Dukungan dari keluarga, rekan-rekan, dan semua pihak yang terlibat juga sangat berarti dalam proses ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajerial.

### DAFTAR PUSTAKA

M. Sari and I. Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial," *Pros. Konfrensi Ilm. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–19, 2021.

Lilis Puspitawati, *sistem informasi akuntansi*, vol. I, no. 3. 2021.

- T. Hidayat, P. Nadia, and R. Viona, "Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial," *Sist. Inf. Akunt. dan Pengguna. Teknol. Inf. Akunt. terhadap Kinerja Manajerial*, vol. 13, no. 2, pp. 84–90, 2024, doi: [10.35134/ekobistek.v13i2.802](https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.802).
- Yapis, "Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial (Bank Papua Cabang Jayapura).," *Pengaruh Sist. Inf. Akunt. DAN Pemanfaat. Teknol. Inf. Terhadap Kinerja Manajerial (Bank Papua Cab. Jayapura)*, no. 1980, pp. 44–51, 2022.
- [B. Rianto and W. Dozan, *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. 2020. [Online]. Available: [www.multidukasi.co.id](http://www.multidukasi.co.id)
- Mohklas, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Mediasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Cv. Aneka Ilmu Semarang Influence," pp. 115–132, 2020.
- Lestari, Depi, Herianti, and Eva, "Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi Oleh Sistem Akuntansi Manajemen(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah)," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. Mei, pp. 2477–1783, 2023.
- R. Adolph, *Total Quality Management Key Concepts and case studies*. 2024.
- Ramlawati, *Total Management Quality*. 2020.
- S. Regina Nursedima Marpaung, A. Hizazi, and W. Wiralestari, "Pengaruh total quality management terhadap kinerja manajerial dengan sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (reward) sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan BUMN di Kota Jambi)," *J. Paradig. Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 137–148, 2022, doi: [10.22437/jpe.v17i1.16327](https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.16327).
- R. D. Amir, S. Indarti, and S. Samsir, "Pengaruh Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kepemimpinan Pada Pembangkit Listrik Di Pt. Pln (Persero) Uiksbu," *J. Daya Saing*, vol. 8, no. 1, pp. 70–77, 2022, doi: [10.35446/dayasaing.v8i1.862](https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i1.862).
- K. Sabilisa and A. Wahid Mahsuni, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Kota Malang," *Agustus*, vol. 11, no. 11, pp. 19–29, 2022.
- G. P. H. Winata and N. W. Y. Dewi, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng)," vol. 13, no. 1, pp. 93–103, 2024, [Online]. Available: <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/429>